

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai intermediasi atau perantara bagi masyarakat yang mempunyai dana berlebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Dalam Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank didirikan oleh manajemen baik swasta ataupun pemerintah dengan harapan memperoleh keuntungan yang implikasinya pada kinerja keuangan yang semakin optimal. Menurut Jumingan (2011: 239) bahwa kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, penghimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Sehingga kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut

review data, menghitung mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Perkembangan kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibukukan oleh akuntan dengan menerapkan prinsip kejujuran.

Penilaian dari kinerja keuangan bank merupakan suatu langkah konkrit bagi bank untuk melakukan evaluasi pada aspek-aspek kinerja yang bermasalah dan sebagai tindak lanjut bagi rasio kinerja keuangan yang sudah baik. Semua bank tentunya mengharapkan kinerja keuangan yang baik sebagai identifikasi bagi kesehatan bank yang nantinya berujung pada kontinuitas bank tersebut.

Menurut Kasmir (2013: 36-37) bahwa jenis bank berdasarkan cara menentukan harga dibedakan menjadi dua yaitu bank Berdasarkan Prinsip Konvensional dimana menetapkan bunga sebagai harga dan mengenakan biaya dalam nominal atau persentase tertentu (*fee base*) dalam mendapatkan keuntungan dan menentukan harga produk bank. Kemudian Bank Berdasarkan Prinsip Syariah dimana menggunakan aturan perjanjian menurut hukum islam dalam pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa

pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Menurut Totok Budi Santoso dan Sigit Triandaru (2009: 12) bahwa bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dari pihak yang surplus dan menyalurkan dana kepada pihak yang defisit. Bank yang menjalankan usaha menggunakan prinsip syariah disebut bank syariah. Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional adalah bank syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil, sementara bank konvensional menggunakan instrumen bunga.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penting bagi setiap jenis bank untuk melakukan evaluasi dengan melakukan penilaian pada kinerja keuangannya. Analisis kinerja yang dapat dilakukan yakni dengan mengukur berbagai rasio kinerja keuangan perusahaan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan/Financing* (NPL/NPF) antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/ 15 /PBI/2008, CAR adalah kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Kasmir (2013: 330) mengungkapkan bahwa *return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial

efisiensi secara overall. Menurut Pandia (2012:71) "*return on equity* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba(setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank.

Menurut Dendawijaya (2009: 119) Rasio biaya operasional (BOPO atau OER) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Serta menurut Simorangkir (2004:147), *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Kemudian Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) merupakan perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total seluruh kredit yang dikeluarkan oleh bank (Tang Sau Eng, 2013: 158).

Baik bank konvensional maupun bank syariah dalam menilai kinerja keuangannya atau kesehatan bank menggunakan acuan yang sama yakni berdasarkan aturan yang dibuat oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral yang membuat sebuah regulasi acuan dari perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada 3 bank yakni pada bank yang dimiliki oleh pemerintah atau BUMN dengan pertimbangan bahwa ketiga bank telah memiliki anak perusahaan yang pengelolaannya menggunakan prinsip-prinsip syariah serta perbankan ini paling banyak diminati oleh masyarakat yang dikarenakan *brand image* dan memiliki banyak cabang.

Berikut ini data mengenai Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah periode 2012-2016.

Tabel 1.1: Data Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Periode 2012-2016

Jenis Perbankan	Nama Bank	Kinerja Keuangan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
Konvensional	BNI	CAR	16,70	15,10	16,20	19,50	19,40
		ROA	2,90	3,40	3,50	2,60	2,70
		ROE	20,00	22,50	23,60	17,20	15,50
		OER	71,00	67,10	69,80	75,50	73,60
		LDR	65,90	67,50	67,00	63,20	61,70
	BRI	NPL	2,80	2,20	2,00	2,70	3,00
		CAR	16,95	16,99	18,31	20,59	22,91
		ROA	5,15	5,03	4,73	4,19	3,84
		ROE	38,66	34,11	31,19	29,89	23,08
		OER	59,93	60,58	65,42	67,96	68,93
	Mandiri	LDR	79,85	88,54	81,68	86,88	87,77
		NPL	1,78	1,55	1,69	2,02	2,03
		CAR	15,48	14,93	16,60	18,60	21,36
		ROA	3,55	3,66	3,57	3,15	1,95
		ROE	27,23	27,31	25,81	23,03	11,12
Syariah	BNI Syariah	OER	63,93	62,41	64,98	69,67	80,94
		LDR	77,66	82,97	82,02	87,05	85,86
		NPL	1,74	1,60	1,66	2,29	3,96
		CAR	19,29	16,54	18,76	18,16	17,81
		ROA	1,48	1,37	1,27	1,43	1,44
	BRI Syariah	ROE	9,31	9,65	10,83	11,39	11,94
		OER	88,79	88,11	89,80	89,63	87,67
		FDR	84,99	97,86	92,60	91,94	84,57
		NPF	2,02	1,86	1,86	2,53	2,94
		CAR	11,91	14,49	12,89	13,94	20,63
	Mandiri Syariah	ROA	0,88	1,15	0,08	0,77	0,95
		ROE	7,81	10,20	0,44	6,33	7,40
		OER	91,31	90,42	99,77	93,79	91,33
		FDR	103,07	102,70	93,90	84,16	81,42
		NPF	2,09	3,26	3,65	3,89	3,19
Mandiri Syariah	CAR	13,82	14,10	14,12	12,85	14,01	
	ROA	2,25	1,53	-0,04	0,56	0,59	
	ROE	25,05	15,34	-0,94	5,92	5,81	
	OER	74,31	73,34	85,10	79,46	78,00	
	FDR	94,40	89,37	82,13	81,99	79,19	
NPF	2,82	4,32	6,84	6,06	4,92		

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan hasil hitungan data pada tabel di atas maka dapat diketahui nilai dari masing-masing perusahaan perbankan ditinjau dari kinerja keuangannya, dimana dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non*

Performing Loan/Financing (NPL/NPF) antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) seluruh perbankan cenderung baik karena telah melebihi atau sudah sesuai ketentuan 8% minimal, sementara itu untuk rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) juga baik namun untuk Bank Syariah mandiri mengalami kerugian pada tahun 2014. Sementara untuk *Operational Efficiency Ratio* (OER) semuanya baik karena tidak lebih dari 100% namun untuk bank BRI syariah harus mendapatkan perhatian karena sudah mendekati batas ketentuan. Kemudian untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR), semua perbankan baik syariah maupun konvensional sudah baik.

Baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah memiliki tingkat kredit atau pembiayaan yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah memiliki ambang batas 5%, sehingga dari grafik di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan perbankan konvensional memiliki kredit bermasalah yang relatif tidak begitu besar. Sementara itu, untuk perbankan syariah terdapat bank yang hampir mendekati ambang batas 5% yakni Bank Syariah Mandiri.

Perbankan konvensional merupakan bank yang memiliki tingkat harta atau aset yang besar sementara untuk tiap anak perusahaannya yakni bank syariah, memiliki tingkat harta yang kecil. Namun secara kinerja atau menghasilkan keuntungan bank syariah memiliki progres yang baik. Namun Bank syariah mulai memiliki stigma kurang baik karena beberapa

masyarakat merasakan adanya pembebanan bagi hasil yang besar dibandingkan bunga pada sistem konvensional

Alasan peneliti membandingkan kedua perbankan tersebut karena kedua jenis perbankan merupakan bank dengan peminat dan kepercayaan masing-masing nasabah dimana ada nasabah yang merasakan lebih baik pada syariah dan adapula yang merasa lebih baik pada bank konvensional. Kemudian alasan lainnya yakni kedua jenis perbankan tersebut tidak saling berkonsolidasi baik dalam pengelolaan, produk bahkan pada laporan keuangan meskipun pada dasarnya berasal dari manajemen pusat yang sama.

Penilaian atas kedua jenis perbankan tersebut menjadi penting sebagaimana dilakukan oleh penelitian terdahulu yang memperoleh hasil yang berbeda dimana penelitian Adi Susilo Jahja & Muhammad Iqbal (2012) ditemukan bahwa secara keseluruhan penilaian kinerja bank syariah masih berada di atas atau lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Sementara itu, Samad dan Ananb (2017) yang menemukan bahwa secara keseluruhan menunjukkan bahwa Bank Umum Konvensional lebih baik dari Bank Umum Syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yakni:

1. Kredit bermasalah dari perbankan melebihi ambang batas sehingga berdampak pada kinerja keuangan.
2. Fenomena bank syariah yang masih minim sosialisasi sehingga dianggap hanya sama dengan bank konvensional, hal tersebut diperkuat dengan bagi hasil yang lebih besar dari sistem bunga bank konvensional.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan yakni:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ditinjau dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ditinjau dari rasio *Return On Asset* (ROA) antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ditinjau dari rasio *Return On Equity* (ROE) antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah ?

4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ditinjau dari rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER) antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah ?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ditinjau dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah ?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ditinjau dari rasio *Non Performing Loan/Financing* (NPL/NPF) antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ditinjau dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ditinjau dari rasio *Return On Asset* (ROA) antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ditinjau dari rasio *Return On Equity* (ROE) antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah.

4. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ditinjau dari rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER) antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah.
5. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ditinjau dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah
6. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ditinjau dari rasio *Non Performing Loan/Financing* (NPL/NPF) antara perbankan konvensional dengan perbankan Syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai perbandingan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman serta memperluas cakrawala pengetahuan terkait dengan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah

2) Bagi Pihak-pihak Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait seperti manajer, pemegang saham, investor dan pemerintah sebagai acuan dalam melakukan penilaian tentang kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

3) Dunia akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.